

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa adalah aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Di dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terdapat tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Setiap peserta tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual itu (Allan, 1986: 10).

Di dalam komunikasi yang wajar agaknya dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan bicaranya, dan berharap lawan bicaranya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan itu. Penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, ringkas (*concise*), dan selalu pada persoalan (*straight forward*), sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya. Misalnya, orang yang menggunakan bentuk tuturan “Tolong” dan “Dapatkah Anda menolong saya?” untuk situasi dan keperluan yang berbeda. Di dalam keadaan darurat orang akan cenderung menggunakan bentuk ujaran yang pertama, sedangkan orang yang memohon bantuan orang lain di dalam situasi yang tidak begitu mendesak, ia akan cenderung menggunakan ujaran yang kedua. Akan sangat anehlah jika seorang

yang akan tenggelam di kolam renang. Misalnya meminta bantuan dengan ujaran yang kedua. Sebaliknya seorang yang memohon bantuan tidak selayaknya menggunakan ujaran yang pertama dengan volume suara dan intonasi yang sama dengan orang yang tenggelam. Bila terjadi penyimpangan ada implikasi-implikasi itu tidak ada, maka penutur yang bersangkutan tidak melaksanakan kerja sama atau tidak bersifat kooperatif. Jadi, secara ringkas dapat diasumsikan bahwa ada semacam prinsip kerja sama yang harus dilakukan pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi itu berjalan secara lancar.

Tindak tutur mengkritik dipilih oleh peneliti sebagai satuan analisis, berdasarkan pertimbangan bahwa hal tersebut ternyata dapat dikaitkan dengan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan percakapan. Penelitian ini adalah penelitian pragmatik. Dengan demikian kerangka teori yang digunakan pada dasarnya adalah kerangka teori pragmatik. Di dalam pragmatik realisasi tindak tutur dalam hal ini tindak tutur mengkritik, dapat dilihat sebagai hasil penerapan kaidah sosial atau sebagai hasil pemilihan strategi di dalam berkomunikasi.

Penelitian menggunakan teori strategi mengkritik dan merespons, yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1978). Selain itu, peneliti juga menggunakan teori Prinsip Kerjasama oleh Grice (1975:45) dan Prinsip Kesantunan Leech (1983). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dalam penelitian ini.

Penelitian semacam ini sudah pernah diteliti oleh Eva Risdiana dari UPI pada tahun 2005. Namun, penelitian Risdiana hanya sebatas pada “Strategi Mengkritik dan Respons Petutur dalam Acara Diskusi Formal di kalangan

Mahasiswa”. Hasil penelitian yang diperolehnya, yaitu (1) mengetahui strategi yang digunakan oleh mahasiswa ketika mengkritik, (2) respons mahasiswa terhadap suatu kritikan, dan (3) implikatur yang muncul dari mahasiswa ketika menerima sebuah kritikan.

Pada penelitian ini masalah yang dikaji oleh peneliti tidak terbatas pada strategi mengkritiknya dan meresponssnya saja seperti dalam penelitian Eva Risdiana, tetapi peneliti mencoba mengembangkannya dengan menganalisis tentang bagaimana prinsip kerjasama percakapan kedua narasumber, sehingga nantinya dapat diperoleh data mengenai kesantunan berbahasa. Objek penelitiannya pun berbeda dengan Eva Risdiana, karena objek peneliti kali ini adalah percakapan antar narasumber di acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*. Dengan demikian, penelitian Strategi Narasumber dalam Mengkritik dan Merespons Tuturan pada Acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One* sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam.

1.2 Masalah Penelitian

Berikut akan dipaparkan ihwal masalah penelitian:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) bentuk-bentuk strategi mengkritik yang diutarakan oleh petutur, dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu;
- 2) situasi tindak tutur mengkritik di acara dialog formal maupun informal;

- 3) konteks tuturan dalam mengkritik yang digunakan oleh kedua petutur;
- 4) strategi mengkritik yang digunakan oleh petutur dalam dialog formal untuk menyampaikan maksud tertentu;
- 5) perilaku kebahasaan dalam mengkritik yang tecermin dalam sikap petutur;
- 6) respons mitra tutur ketika menerima suatu kritikan dalam ragam formal maupun informal;
- 7) realisasi pemilihan strategi mengkritik berdasarkan hasil respons petutur dalam situasi tertentu;
- 8) ragam bahasa yang digunakan petutur dalam mengkritik pada situasi formal maupun informal;
- 9) prinsip kerjasama yang muncul antar petutur ketika berdialog dalam acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*; dan
- 10) prinsip kesantunan yang muncul antar petutur ketika berdialog dalam acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis maka peneliti hanya membatasi pada masalah sebagai berikut:

- 1) strategi mengkritik yang digunakan oleh narasumber dalam acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*;
- 2) penerapan prinsip kerja sama percakapan antar petutur pada saat berdialog di acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*;

- 3) penerapan prinsip kesantunan percakapan antar petutur saat berdialog di acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*.

1.2.3 Perumusan Masalah

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi mengkritik dan merespons dalam tuturan percakapan antar petutur di acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*, realisasi prinsip kerja sama, penerapan wujud kesantunan berbahasa. Masalah ini dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana strategi narasumber dalam mengkritik tuturan pada acara AKIP TV *One*?
- 2) Bagaimana wujud verbal tuturan percakapan pada saat mengkritik dan merespons antarpetutur di acara AKIP TV *One*?
- 3) Bagaimana realisasi prinsip kerja sama yang tecermin dalam dialog tuturan narasumber pada acara AKIP TV *One*?
- 4) Bagaimana realisasi prinsip kesantunan yang tecermin dalam dialog tuturan narasumber pada acara AKIP TV *One*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memudahkan pembaca untuk lebih mengetahui pentingnya strategi mengkritik dan kesantunan berbahasa ketika mengkritik pada acara diskusi, dialog maupun debat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian secara khusus ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) strategi mengkritik yang digunakan oleh narasumber dalam acara AKIP TV *One*;
- 2) realisasi prinsip kerja sama yang tecermin dalam dialog tuturan narasumber pada acara AKIP TV *One*;
- 3) realisasi prinsip kesantunan yang tecermin dalam dialog tuturan narasumber pada acara AKIP TV *One*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan pragmatik khususnya yang terkait dengan strategi mengkritik, prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi masyarakat yang sering mengikuti dialog, diskusi atau kegiatan lainnya, agar dapat memilih strategi yang tepat ketika mengkritik, sehingga orang yang dikritik tidak kehilangan muka.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam penelitian ini, guna mengetahui kebenaran masalah yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah anggapan dasar dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Narasumber adalah orang yang terkait dengan rangkaian fakta yang akan diberitakan yang dimintai keterangan, dan pernyataannya oleh seorang wartawan.
- 2) Dialog sebenarnya menyatakan proses berpikir dan perubahan cara berpikir menjadi proses berpikir yang kolektif. Pada proses dialog saat orang lain berkata sesuatu, pihak lain mendengarkan dan memberikan respons yang menyatakan bahwa ia sependapat atau tidak dengan orang yang sebelumnya.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti membuat pencandraan (deskripsi) tentang

bagaimana strategi yang digunakan narasumber di acara AKIP TV *One* pada saat mengkritik dan merespons mitra tuturnya.

1.7 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak. Lebih lanjut teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Peneliti menyimak tayangan AKIP TV *One* dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Teknik ini akan dilanjutkan dengan teknik rekam dan mentranskrip hasil rekaman tersebut. Selanjutnya mulai menganalisis bagaimana strategi mengkritik, realisasi prinsip kerja sama dan realisasi prinsip kesantunan dalam tuturan percakapan narasumber saat mengkritik dan merespons mitra tuturnya.

1.7.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memindahkan data yang sudah ada ke dalam bentuk tulisan
- 2) Mengklasifikasi data dan menyeleksi data yang sudah terkumpul masing-masing pada lembar analisis

- 3) Menganalisis data yang sudah diklasifikasikan, kemudian dianalisis berdasarkan kategori dan referensinya.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang tertera dalam judul maupun isi dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa batasan definisi sebagai berikut.

- 1) Apa Kabar Indonesia Pagi salah satu program dialog yang ringan tetapi bermutu dalam menyajikan programnya di salah satu televisi yaitu TV *One*.
- 2) Strategi mengkritik merupakan metode atau cara yang digunakan oleh narasumber ketika memberi suatu kritikan kepada rekan sesama narasumber yang lain dalam acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*. Mengkritik dalam konteks ini berarti memberikan komentar, baik berupa pendapat, saran, masukan maupun sanggahan kepada seseorang.
- 3) Respon petutur berarti reaksi yang muncul secara verbal dari seseorang yang dikritik dalam acara *Apa Kabar Indonesia Pagi TV One*.